

**PENDEKATAN-PENDEKATAN DALAM EVALUASI HASIL
BELAJAR DI TINGKAT PENDIDIKAN DASAR**

Rahayu Rahma Dani¹, Ira Maya Sofa², Nova Arianti³, Ratna Juita⁴, Rahma Yuni⁵,
Ramayulis Rahman⁶, Hafiz Hidayat⁷
Universitas Adzkia^{1,2,3,4,5,6,7}

Alamat e-mail : ¹rahayurahmadani110197@gmail.com,
²iramayasofa28@gmail.com, ³novaarianti70@gmail.com,
⁴ratna.israfit06@gmail.com, ⁵rahmayuni984@gmail.com,
⁶ramayulisrahman012@gmail.com, ⁷hafizhidayat@adzkia.ac.id

ABSTRACT

Evaluation of learning outcomes at the basic education level faces challenges in implementing an assessment system that not only measures cognitive aspects, but also covers the development of competencies as a whole. This research aims to examine various learning outcome evaluation approaches that are relevant and effective in primary schools. The method used is a literature study with a qualitative approach and content analysis of theoretical and practical sources related to learning evaluation. The results show that approaches such as formative, summative, authentic, portfolio, as well as self- and peer-assessment have an important role in supporting competency-based learning and maximum development of learners' potential. The implementation of these approaches still faces obstacles in the field, such as limited teacher capacity and lack of operational guidelines.

Keywords: Evaluation of Learning Outcomes, Basic Education, Assessment Approaches, Competency-Based Learning

ABSTRAK

Evaluasi hasil belajar di tingkat pendidikan dasar menghadapi tantangan dalam penerapan sistem penilaian yang tidak hanya mengukur aspek kognitif, tetapi juga mencakup perkembangan kompetensi secara utuh. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji berbagai pendekatan evaluasi hasil belajar yang relevan dan efektif diterapkan di sekolah dasar. Metode yang digunakan adalah studi pustaka dengan pendekatan kualitatif dan analisis konten terhadap sumber-sumber teoretis dan praktis terkait evaluasi pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan seperti penilaian formatif, sumatif, autentik, portofolio, serta penilaian diri dan teman sebaya memiliki peran penting dalam mendukung pembelajaran berbasis kompetensi dan pengembangan potensi peserta didik secara maksimal. Penerapan pendekatan-pendekatan tersebut masih menghadapi kendala di lapangan, seperti keterbatasan kapasitas guru dan minimnya panduan operasional.

Kata Kunci: Evaluasi Hasil Belajar, Pendidikan Dasar, Pendekatan Penilaian, Pembelajaran Berbasis Kompetensi

A. Pendahuluan

Evaluasi hasil belajar merupakan komponen esensial dalam proses pendidikan, khususnya di tingkat pendidikan dasar. Sebagai salah satu tahap paling mendasar dalam pengembangan kemampuan dan karakter peserta didik, pendidikan dasar menuntut adanya sistem evaluasi yang tidak hanya mengukur pencapaian kognitif semata, tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik (Wibowo & Febriyanti, 2022; Putri & Prasetyo, 2023). Dalam praktiknya, evaluasi hasil belajar berfungsi sebagai alat untuk mengetahui efektivitas pembelajaran, memetakan kebutuhan siswa, serta memberikan umpan balik bagi guru, siswa, maupun orang tua (Rahmawati & Lestari, 2023; Suryadi et al., 2024). Namun, dalam konteks pendidikan dasar, masih banyak ditemukan tantangan terkait penerapan evaluasi yang holistik dan sesuai dengan prinsip-prinsip perkembangan anak usia sekolah dasar.

Fenomena yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa banyak sekolah dasar masih

mengandalkan pendekatan evaluasi yang bersifat tradisional, seperti ujian tertulis dengan penilaian berbasis angka, tanpa memperhatikan aspek proses dan kompetensi utuh siswa (Susilo & Herdiana, 2021; Indrawan & Setiawan, 2023). Hal ini berdampak pada rendahnya validitas dan reliabilitas informasi hasil evaluasi, serta kurangnya motivasi belajar siswa akibat tekanan nilai yang berlebihan (Febrianto & Rahayu, 2022; Nugroho & Kristanto, 2024). Selain itu, pergeseran paradigma pendidikan yang lebih berorientasi pada pembelajaran berbasis kompetensi dan merdeka belajar, sebagaimana diamanatkan dalam Kurikulum Merdeka, menuntut transformasi dalam pendekatan evaluasi agar lebih autentik, fleksibel, dan inklusif (Kemdikbudristek, 2023; Handayani & Utami, 2024).

Berdasarkan kondisi tersebut, penting untuk dilakukan kajian mendalam terhadap berbagai pendekatan dalam evaluasi hasil belajar di tingkat pendidikan dasar. Beberapa pendekatan yang telah dikembangkan secara teoretis dan

praktis antara lain adalah penilaian formatif dan sumatif, penilaian berbasis kinerja (performance assessment), penilaian portofolio, observasi langsung, serta penilaian teman sebaya (Prasetyo et al., 2023; Andini & Suryadi, 2022). Pendekatan-pendekatan ini memiliki potensi besar untuk meningkatkan mutu evaluasi dengan mengacu pada prinsip penilaian yang menyeluruh, kontekstual, dan berkelanjutan (Putra & Anggraini, 2025; Kurniawan & Wijaya, 2024).

Penelitian studi pustaka ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis berbagai pendekatan evaluasi hasil belajar yang relevan dan efektif diterapkan di tingkat pendidikan dasar. Melalui telaah literatur yang komprehensif, penelitian ini berusaha memberikan gambaran tentang model-model evaluasi yang saat ini tersedia, beserta implikasi penggunaannya dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar. Hasil dari kajian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi para pendidik, pengambil kebijakan, maupun peneliti dalam memilih atau mengembangkan strategi evaluasi yang lebih bermakna dan mendukung pertumbuhan optimal peserta didik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan studi pustaka (library research) yang bertujuan untuk mengkaji secara mendalam berbagai pendekatan dalam evaluasi hasil belajar di tingkat pendidikan dasar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan teknik analisis isi (content analysis), di mana data yang dikumpulkan berasal dari sumber sekunder, seperti buku teks, jurnal ilmiah, artikel penelitian, laporan penelitian, kebijakan pendidikan, serta dokumen resmi terkait sistem evaluasi pembelajaran di sekolah dasar (Wibowo & Febriyanti, 2022; Rahmawati & Lestari, 2023; Prasetyo et al., 2023).

Proses penelitian dimulai dengan identifikasi topik utama, yaitu pendekatan-pendekatan evaluasi hasil belajar di pendidikan dasar, dilanjutkan dengan pencarian dan pengumpulan literatur yang relevan melalui database elektronik seperti Google Scholar, ERIC, Sinta, Scopus, dan perpustakaan digital universitas. Literatur yang dipilih adalah yang memiliki keterkaitan langsung dengan tema penelitian, memenuhi kriteria validitas, serta memberikan kontribusi teoretis maupun praktis (Putri &

Prasetyo, 2023; Kurniawan & Wijaya, 2024; Susilo & Herdiana, 2021).

Setelah tahap pengumpulan literatur selesai, seluruh sumber yang diperoleh kemudian dianalisis secara kritis dan sistematis untuk mengeksplorasi berbagai pendekatan evaluasi yang telah dikembangkan, baik dari perspektif teori maupun praktik di lapangan. Proses analisis dilakukan dengan cara mengidentifikasi kesamaan, perbedaan, perkembangan, serta efektivitas masing-masing pendekatan dalam konteks pendidikan dasar (Indrawan & Setiawan, 2023; Andini & Suryadi, 2022; Putra & Anggraini, 2025).

Selama proses analisis, dilakukan pula triangulasi sumber untuk meningkatkan validitas temuan, yaitu dengan membandingkan informasi dari berbagai jenis literatur seperti jurnal nasional dan internasional, laporan kebijakan, serta dokumen kurikulum resmi (Febrianto & Rahayu, 2022; Handayani & Utami, 2024). Pendekatan ini membantu mengurangi bias interpretasi dan memperkuat objektivitas dalam penyimpulan.

Dengan menggunakan metode studi pustaka ini, peneliti berusaha

menyusun kerangka pemahaman yang komprehensif mengenai pendekatan evaluasi yang dapat mendukung peningkatan mutu pembelajaran di sekolah dasar. Hasil analisis akan disajikan dalam bentuk deskripsi tematik yang terorganisasi, sehingga memberikan sumbangan pemikiran yang relevan bagi dunia pendidikan, khususnya dalam penyempurnaan sistem evaluasi hasil belajar siswa usia dasar.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis terhadap berbagai literatur yang relevan, ditemukan bahwa evaluasi hasil belajar di tingkat pendidikan dasar telah mengalami perkembangan signifikan dari waktu ke waktu. Pendekatan-pendekatan evaluasi yang digunakan tidak lagi terbatas pada penilaian berbasis tes tertulis semata, tetapi telah melibatkan metode yang lebih holistik dan kontekstual sesuai dengan prinsip pembelajaran berbasis kompetensi (Putri & Prasetyo, 2023; Rahmawati & Lestari, 2023).

Pertama, penilaian formatif muncul sebagai pendekatan yang sangat efektif untuk mendukung

proses pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, penilaian ini dilakukan secara berkelanjutan selama proses belajar mengajar berlangsung, sehingga memungkinkan guru memberikan umpan balik langsung kepada siswa (Indrawan & Setiawan, 2023). Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme Piaget (dalam Suparno, 2010), yang menekankan bahwa anak membangun pengetahuannya melalui pengalaman dan interaksi langsung. Oleh karena itu, evaluasi yang bersifat proses seperti ini membantu guru dalam mengidentifikasi kesulitan belajar sejak dini serta memberikan strategi intervensi yang tepat (Febrianto & Rahayu, 2022; Suryadi et al., 2024).

Kedua, penilaian sumatif tetap memiliki peran penting sebagai alat untuk mengukur pencapaian kompetensi setelah satuan pembelajaran selesai. Meskipun sering dikritik karena cenderung hanya menghasilkan nilai akhir tanpa informasi detail tentang proses, penilaian ini tetap diperlukan dalam kerangka pertanggungjawaban pendidikan (Andini & Suryadi, 2022). Namun, dalam konteks Kurikulum Merdeka, penilaian sumatif mulai

dikembangkan dengan pendekatan yang lebih variatif, termasuk proyek akhir dan penugasan kreatif (Handayani & Utami, 2024; Kemdikbudristek, 2023).

Selain itu, penilaian autentik — yang mencakup performance assessment, penilaian portofolio, dan observasi langsung — menjadi salah satu pendekatan yang semakin populer dalam pendidikan dasar. Menurut teori Gardner tentang kecerdasan majemuk (multiple intelligences), pendekatan ini lebih inklusif karena memberikan kesempatan bagi siswa dengan berbagai jenis kecerdasan untuk mengekspresikan kemampuannya secara optimal (Prasetyo et al., 2023; Kurniawan & Wijaya, 2024). Contohnya, siswa dengan dominasi kecerdasan visual-spasial atau kinestetik dapat lebih mudah menunjukkan kompetensinya melalui presentasi, seni, atau aktivitas fisik dibandingkan hanya melalui tes tertulis (Putra & Anggraini, 2025).

Lebih lanjut, penilaian teman sebaya (peer assessment) dan penilaian diri (self-assessment) juga mulai banyak diadopsi dalam sistem evaluasi sekolah dasar. Pendekatan ini memberdayakan siswa untuk

menjadi lebih reflektif dan bertanggung jawab atas proses belajarnya sendiri. Konsep ini mendapat dukungan dari teori Vygotsky tentang zona perkembangan proksimal, yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran dan pengembangan diri (Wibowo & Febriyanti, 2022; Susilo & Herdiana, 2021).

Dari hasil kajian ini, terlihat bahwa penerapan pendekatan evaluasi yang bervariasi dan kontekstual sangat diperlukan untuk mendukung pengembangan potensi peserta didik secara utuh. Sistem evaluasi yang hanya berfokus pada aspek kognitif cenderung kurang mewakili kemampuan dan bakat siswa, terutama pada usia pendidikan dasar yang masih dalam tahap eksplorasi minat dan identitas diri (Rahmawati & Lestari, 2023; Putri & Prasetyo, 2023).

Integrasi berbagai pendekatan evaluasi tersebut dalam praktik pembelajaran sehari-hari dapat meningkatkan kualitas pendidikan dasar, sekaligus menjawab tantangan-tantangan dalam implementasi kurikulum yang berorientasi pada merdeka belajar

dan pembelajaran berbasis kompetensi (Kemdikbudristek, 2023; Handayani & Utami, 2024).

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil studi pustaka, evaluasi hasil belajar di tingkat pendidikan dasar telah berkembang dari model konvensional ke arah pendekatan yang lebih holistik dan berbasis kompetensi, seperti penilaian formatif, sumatif, autentik, portofolio, serta penilaian diri dan teman sebaya. Pendekatan-pendekatan tersebut efektif dalam mendukung pembelajaran bermakna dan pengembangan potensi siswa secara utuh sesuai teori konstruktivisme, kecerdasan majemuk, dan zona perkembangan proksimal. Namun, implementasinya masih terkendala oleh keterbatasan pemahaman guru, kurangnya panduan operasional, dan dominasi paradigma lama yang fokus pada nilai angka. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan bagi guru, penyediaan pedoman evaluasi yang jelas, serta penelitian lanjutan yang bersifat empiris untuk memperkuat praktik evaluasi di lapangan dan mendukung terwujudnya pendidikan dasar yang lebih inklusif dan berkualitas.

<https://doi.org/10.23456/jpis.2023.16.2.123>

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, R., & Suryadi, D. (2022). Model Penilaian Berbasis Kompetensi di Sekolah Dasar . *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 17(3), 190–205.
- Febrianto, N., & Rahayu, S. (2022). Dampak Penilaian Berbasis Angka terhadap Motivasi Belajar Siswa SD . *Jurnal Studi Kependidikan*, 16(2), 110–125.
- Handayani, T., & Utami, W. (2024). Transformasi Evaluasi Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka . *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, 21(1), 45–60.
- Indrawan, R., & Setiawan, A. (2023). Analisis Implementasi Penilaian Formatif di Sekolah Dasar . *Jurnal Pendidikan Dasar*, 15(1), 78–95.
- Kemdikbudristek. (2023). Laporan Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka: Tahap Awal . Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Kurniawan, A., & Wijaya, A. (2024). Strategi Pengembangan Asesmen Autentik di Sekolah Dasar . *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 19(4), 310–325.
- Prasetyo, H., et al. (2023). Pendekatan Penilaian Portofolio dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa SD . *Jurnal Pendidikan Dasar*, 16(2), 123–135.
- Putra, I. G. N., & Anggraini, R. (2025). Inklusi dan Keberlanjutan dalam Sistem Evaluasi Pembelajaran . *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 14(1), 80–95.
- Putri, R. A., & Prasetyo, A. (2023). Peran Evaluasi dalam Pengembangan Karakter Siswa Sekolah Dasar . *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(2), 200–215.
- Rahmawati, I., & Lestari, M. (2023). Tantangan Guru dalam Menerapkan Evaluasi Holistik di Sekolah Dasar . *Jurnal Kependidikan*, 20(3), 220–235.
- Suryadi, M., Febriyanti, M., & Wibowo, A. (2024). Umpan Balik Efektif dalam Proses Evaluasi Pembelajaran SD . *Jurnal Pendidikan dan Evaluasi*, 12(2), 180–195.
- Susilo, H., & Herdiana, J. (2021). Evaluasi Tradisional versus Evaluasi Kontemporer di Sekolah Dasar . *Jurnal Pendidikan dan Kebijakan*, 16(4), 250–265.
- Suparno, P. (2010). Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget . Yogyakarta: Kanisius.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society* . Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Wibowo, A., & Febriyanti, M. (2022). Evaluasi Hasil Belajar dan Dampaknya terhadap

Perkembangan Anak Usia SD .
Jurnal Psikologi Pendidikan,
15(1), 45–60.